

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan keagamaan adalah salah satu dari jenis pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Salah satu pendidikan keagamaan berbentuk diniyah yang ada di Indonesia yaitu pondok pesantren. Pondok pesantren memiliki peluang yang besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan mempertahankan nilai agama dan menjadikan pesantren sebagai pendidikan alternatif yang ideal untuk mencetak generasi muda yang berakhlakul *karimah*, di masa yang akan datang. Pendidikan di pondok pesantren akan berjalan lancar apabila terdapat kerjasama yang baik dari berbagai pihak, yaitu pemerintah, keluarga dan masyarakat.¹

Komitmen untuk menempatkan partisipasi masyarakat sebagai bagian dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren sangat penting ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 30 ayat 2 menegaskan bahwa: “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama, dan/atau menjadi ahli ilmu agama”.

Untuk mewujudkan peserta didik yang di pesantren disebut santri supaya di kehidupan sosial bermasyarakat dapat bermanfaat bagi warga maka partisipasi

¹ Abdul Manaf, “Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Pada SMAN 7 Kota Banjarmasin”, *Jurnal Management of Education*, Vol. 1, No. 1 Juli 2014, h.17

masyarakat dalam pendidikan di pesantren sangat diperlukan karena keduanya saling memberikan *feedback* yang baik. Partisipasi masyarakat merupakan keseluruhan proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan. Pelaksanaannya dilakukan dengan sengaja dan sungguh-sungguh, dan disertai dengan pembinaan secara terus menerus agar mendapatkan perhatian dari masyarakat. Menurut pendapat ahli mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan secara mental dan emosional seseorang atau kelompok masyarakat, untuk mengambil keputusan pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan atau pengevaluasian pendidikan yang diharapkan dapat mendorong warga masyarakat sekitar dalam menggunakan haknya untuk menyampaikan pendapat dan ikut melaksanakan upaya pembangunan di lembaga.²

Partisipasi masyarakat dibedakan menjadi dua yaitu partisipasi non fisik dan partisipasi fisik. Partisipasi non fisik adalah partisipasi berbentuk keikutsertaan masyarakat dalam menentukan kebijakan di lembaga, seperti pemberian ide, dan gagasan. Sedangkan partisipasi fisik diartikan sebagai partisipasi masyarakat dengan bentuk menyelenggarakan usaha-usaha untuk pesantren melalui material dan finansial, seperti mendirikan bangunan atau asrama pesantren. Partisipasi masyarakat yang berperan penting berkaitan dengan faktor pembiayaan sehingga perlu pengelolaan secara profesional mengenai pembiayaan seperti sumbangan dana yang berasal dari masyarakat dikelola pihak yayasan pesantren.

² Lue Sudiyono, *Model Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019), h. 5-6.

Pesantren tidak terlepas dari peran serta masyarakat. Masyarakat bisa berperan aktif di pesantren melalui berbagai macam cara salah satunya penggalangan dana. Pihak yayasan merumuskan dan merencanakan mengenai pembiayaan di pesantren dilakukan dengan menggalang dana yang bersumber dari pihak-pihak yang memiliki kepedulian pada pesantren. Penggalangan dana dilakukan dengan tujuan agar pesantren dalam melaksanakan pembangunan tidak hanya bergantung sepenuhnya pada bantuan yang diberikan pemerintah namun bisa menggali dana melalui sumber-sumber yang lain.

Penggalangan dana merupakan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat atau sumber daya lainnya yang bersifat individu, kelompok, organisasi, perusahaan maupun pemerintah yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional. Dengan adanya tujuan tersebut pesantren perlu merumuskan upaya yang nantinya dipakai untuk menggalang dana, upaya tersebut menjadi penting agar dalam pelaksanaan penggalangan dana agar dalam pelaksanaan penggalangan dana akan didapat secara optimal. Akan tetapi dilihat dari fakta yang ada masih banyak pesantren yang cenderung menggunakan cara lama untuk menggalang dana dengan menyebar dan meminta-minta bantuan ke instansi lain sambil membawa proposal tanpa rencana yang matang. Dengan adanya hal tersebut menunjukkan bahwa pesantren tersebut belum optimal dalam upaya membangun partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan penggalangan dana.

Penggalangan dana yang dilakukan di pesantren perlu perencanaan yang matang karena melibatkan masyarakat. Yayasan sebagai penggali dana perlu

menyiapkan upaya yang tepat dalam menarik keterlibatan berbagai pihak. Upaya yang tepat dalam merangkul masyarakat akan menumbuhkan dampak yang positif bagi pembangunan pendidikan di pesantren di masa yang akan datang. Upaya membangun partisipasi masyarakat dapat dipahami sebagai usaha untuk menyiapkan masyarakat agar berpartisipasi dalam setiap program dan kegiatan di pesantren yang bertujuan untuk pembangunan pendidikan sehingga akan tercipta pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan masyarakat di lingkungannya. Salah satu faktor keberhasilan lembaga pendidikan adalah terbentuknya partisipasi masyarakat yang ada di pesantren maka dari itu harus dilakukan usaha dalam membangun partisipasi bagi mereka yang kurang sadar dalam keterlibatan di pesantren. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S At-Tabah/9:41.

اِنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، ذَلِكُمْ جَيِّرٌ
لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Relevansi atau hubungan ayat di atas dengan penelitian ini yakni mengajarkan kepada manusia tentang bersungguh-sungguh dalam kebaikan dan memberikan sebagian hartanya di jalanNya salah satunya para penuntut ilmu di dunia pendidikan. Menurut Syekh Ahmad Shawi dalam Hasyiyah As-Showi'ala Tafsir Jalalain, beliau menyampaikan. Bahwasanya surah tersebut mengingatkan kepada para kaum Mukminin, untuk berjihad di jalan Allah. Dan infakkanlah harta benda kalian di jalan Allah. Bila kalian memang termasuk orang-orang yang mengetahui keutamaan jihad dan pahalanya da sisi Allah, maka laksanakanlah apa yang diperintahkan kepada kalian dan penuhilah seruan Allah dan RasulNya.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan lembaga pendidikan yang membuat partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan semakin baik, yaitu: 1) Pemberian kesempatan dan dilandasi dengan pemahaman bahwa masyarakat memiliki kemampuan; 2) Pemberian informasi tentang adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, disertai dorongan dan harapan agar masyarakat ikut berpartisipasi; 3) Setelah ada dorongan dan harapan yang disampaikan, masyarakat perlu mengetahui tentang manfaat dari hasil partisipasi.³ Pemilihan upaya yang tepat bisa menjadi alternatif dengan harapan masyarakat bisa memberikan kontribusi positif. Tugas yayasan melakukan persiapan yang matang dan berperan aktif setelah itu dilakukan lah pemilihan usaha melalui berbagai macam cara untuk bisa membangun kesadaran berpartisipasi dalam pembangunan pendidikan di pesantren dan dari sana apa hasil dari usaha tersebut apakah sudah terbentuk atau belum.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna dimana pesantren tersebut berawal dari terbentuknya jamaah *amaliyah* Al-Asmaul Husna kemudian berkembang menjadi sebuah pondok pesantren. Pondok pesantren Al-Asmaul Husna pada awal beroperasi hanya menerima santri yang sekolah di luar pondok, yang kemudian pada tahun 2019 pondok pesantren membangun sekolah sendiri yakni SMPIT dan SMAIT. Mulai pada saat itu perkembangan pondok pesantren sangat pesat sekali. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya santri yang berminat untuk mondok di pesantren ini.

³ Aswasulasikin, *Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pembangunan Pendidikan "Kajian Fenomenologi di Sekolah"*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.93-94

Berdasarkan hasil observasi awal sementara terdapat sisi yang menarik mengenai pesantren Al-Asmaul Husna terhitung mulai dari tahun 2019 pondok pesantren memiliki konsep modern dengan adanya lembaga sekolah SMPIT dan SMAIT yang membantu dalam globalisasi pendidikan sampai sekarang. Pondok pesantren dengan kondisi yang minim sarana dan prasarana terlihat mulai terlihat berkembang begitupun dengan peningkatan santri yang signifikan. Data menunjukkan yang tadinya asrama putri hanya 18 pintu kamar begitupun dengan asrama putra yang jumlah pintunya sekitar 20 pintu kamar dengan jumlah santri kurang dari 100. Berbeda dengan sekarang yang jumlahnya meningkat pesat menjadi 608 santri putra dan putri, kemudian terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna dengan dibangunnya asrama putra dan putri baru. Hal ini tidak terlepas dari penataan kembali manajemen di pondok pesantren tersebut, terutama pada upaya yang dilakukan pesantren dalam membangun partisipasi masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil penjajakan awal yang dilakukan di pondok pesantren diketahui mengenai partisipasi masyarakat diantaranya:

1. Partisipasi masyarakat untuk pembangunan asrama putri 3 miliar,
2. Partisipasi masyarakat untuk pembangunan asrama putra dari masyarakat sekitar 10% kisaran 100 juta
3. Partisipasi masyarakat yang diberikan saat ramadhan berupa *takjil* dan *catering* nasi untuk buka bersama para santri,

4. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan hari besar islam seperti maulid nabi, rajab, muharam yang mana masyarakat ada yang berpartisipasi baik tenaga maupun materi,
5. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan asrama baru, dilakukan dengan bergotong royong bersama, masyarakat menyumbangkan tenaga.

Partisipasi masyarakat yang besar di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna terlihat pada pembangunan pendidikan asrama santri. Hal ini tidak terlepas dari upaya yang dilakukan sekolah dalam mendapatkan partisipasi masyarakat. Pondok pesantren Al-Asmaul Husna selalu melakukan upaya-upaya yang mungkin dapat membangun partisipasi masyarakat. Terkait upaya atau strategi yang telah dilakukan Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna yaitu diantaranya: 1) menjaga hubungan erat dengan masyarakat melalui komunikasi yang efektif dengan masyarakat, 2) melibatkan masyarakat dalam kegiatan di pesantren, dan 3) pengasuh pondok pesantren dikenal dengan sosok pemimpin yang kharismatik. Akan tetapi sayangnya upaya pesantren dalam membangun partisipasi masyarakat tidak sepenuhnya mendukung dikarenakan tidak adanya kemauan dan kesadaran dari masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif dengan alasan yang semua yang berkaitan dengan pendidikan di pesantren yang bertanggung jawab adalah yayasan, yang kedua alasannya karena kurangnya kesadaran dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan dan kondisi anaknya di pesantren selain itu karena faktor ekonomi keluarga. Padahal sebenarnya upaya membangun partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan itu sangat penting karena jika upaya yang dilakukan sudah tepat maka akan memudahkan yayasan dalam mendapatkan

partisipasi masyarakat terlebih dalam hal pendanaan yang otomatis akan berdampak pada pembangunan pendidikan dan kemajuan pesantren. Maka dari itu di pesantren sangat perlu dilakukan upaya yang lebih besar untuk membangun partisipasi masyarakat. Dari uraian di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya pesantren membangun partisipasi masyarakat, dan apa saja bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna yang berlokasi di Kabupaten Tanah Bumbu, dengan mengangkat judul “Upaya Membangun Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna Tanah Bumbu”.

B. Definisi Operasional

Terkait dengan istilah–istilah yang ada dalam penulisan ini, maka peneliti akan memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Upaya, dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa arti dari kata upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud. Kata upaya berarti usaha untuk mencapai maksud tertentu. Dapat juga diartikan dengan mencari jalan keluar atau memecahkan persoalan.
2. Membangun partisipasi masyarakat, membangun dapat diartikan dengan kondisi/sikap yang seharusnya untuk memperbaiki keadaan sekarang yang baik menjadi lebih baik lagi. Sedangkan partisipasi diartikan peran serta, ikut serta, keterlibatan, dengan proses belajar bersama dengan saling mengerti dan melaksanakan tindakan oleh beberapa anggota masyarakat. Sehingga

partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah ikut sertanya masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil yang didapat.⁴

4. Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran ilmu agama islam, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama kepada santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh Ulama abad pertengahan. Untuk mempermudah ilmu agama, para santri biasanya tinggal di Pondok (asrama) dalam lingkungan pesantren yang disertai dengan adanya peraturan-peraturan yang sangat ketat, demi memantau perkembangan moral dan akhlak seorang santri.

Jadi, upaya membangun partisipasi masyarakat di pondok pesantren merupakan suatu usaha atau tindakan yang dilakukan pelaku pendidikan yaitu yayasan dalam menarik perhatian dari masyarakat pada lembaga pendidikan agar ikut berpartisipasi dan terlibat dalam memberikan dukungan moral dan materi di pesantren.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pesantren dalam membangun partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna Tanah Bumbu ?

⁴ Mohammad Ikbal Bahua, *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), h. 5

2. Apa saja bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna Tanah Bumbu ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya pesantren dalam membangun partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna Tanah Bumbu.
2. Untuk mengetahui apa saja bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna Tanah Bumbu.

E. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang partisipasi masyarakat yang berkaitan dengan upaya Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna dalam membangun partisipasi masyarakat sekitar.

2. Signifikansi Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan dan strategi ketua yayasan dalam upaya meningkatkan kualitas partisipasi masyarakat terhadap pondok pesantren agar sesuai dengan tujuan pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan yang akan diteliti, penulis menemukan ada beberapa penelitian yang serupa, yaitu :

1. Manajemen Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Swasta Madrasah Aliyah Nurul Khair di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, oleh Azhar Hikmah (2015). Permasalahan yang terjadi pada partisipasi masyarakat masih kurang mendukung perkembangan lembaga pendidikan yang mengakibatkan rendahnya ikut serta masyarakat dalam kegiatan pendidikan di madrasah, fokus yang dilakukan adalah mengetahui bagaimana manajemen partisipasi masyarakat dalam pengembangan lembaga pendidikan swasta dan faktor yang mempengaruhi di Madrasah Aliyah Nurul Khair. Perbedaan dalam penelitian ini adalah bedanya fokus yang dilakukan dan masalah yang ada juga tempat penelitian yang berbeda, untuk penelitian penulis ini menggunakan fokus penelitian, upaya membangun partisipasi masyarakat dan bentuk partisipasi masyarakat terhadap Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna.
2. Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu, oleh Alifia Fitriani (2019). Permasalahan yang terjadi madrasah tempat peneliti melakukan penelitian ini merupakan madrasah yang manajemen hubungan masyarakat berkembang lebih baik, dengan adanya kerja keras praktisi hubungan masyarakat dalam membina dan menjalin komunikasi dengan berbagai pihak

yang menjadi *stakeholder* eksternal lembaga tersebut. Selain itu juga untuk tercapainya tujuan madrasah maka diperlukan partisipasi masyarakat, metode yang dilakukan adalah mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penulis meneliti upaya membangun partisipasi masyarakat dan bentuk partisipasi masyarakat saja, sedangkan peneliti di atas cakupannya luas.

3. Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Desa Pesanggrahan Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan, oleh Zakiyatul Muniroh (2021). Permasalahan yang terjadi adalah madrasah membutuhkan banyak sumber daya manusia atau tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan memerlukan kepedulian masyarakat yang sadar akan mutu pendidikan yang dibangun dengan berpartisipasi. Sehingga perlu diadakan strategi dalam mengembangkan sumber daya tersebut agar peduli dan mau berpartisipasi. Metode yang dilakukan mengenai pentingnya partisipasi masyarakat pada kualitas pendidikan agama islam serta faktor pengaruhnya. Perbedaan dalam penelitian ini adalah bedanya metode yang dilakukan dan masalah yang ada juga objek penelitian yang berbeda, untuk penelitian penulis ini menggunakan upaya membangun partisipasi masyarakat dan bentuk partisipasi masyarakat di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna.

Melihat dari beberapa penelitian tersebut tampak bahwa penelitian yang dilakukan peneliti ini berbeda dengan penelitian di atas baik tema maupun lokasi

penelitiannya. Penelitian ini secara langsung mengkaji upaya membangun partisipasi masyarakat, dan bentuk partisipasi masyarakat di Pondok Pesantren Al-Asmaul Husna.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian teori dan kerangka berpikir yang berisi pengertian partisipasi masyarakat, upaya membangun partisipasi masyarakat, dan bentuk partisipasi masyarakat.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi, jenis dan pendekatan dalam penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan.

Bab V berisikan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.